

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Hubungan Internasional merupakan suatu struktur interaksi antara aktor atau pelaku Hubungan Internasional lain yang melintasi lintas batas negara. Terjadinya interaksi antar negara merupakan suatu momentum adanya saling ketergantungan antar pelaku hubungan internasional sebagai akibat adanya saling bertambah kemajuannya kehidupan manusia dalam masyarakat internasional sehingga saling ketergantungan tidak memungkinkan adanya suatu actor hubungan internasional tidak menjalin kerjasama atau meminta suatu bantuan terhadap aktor hubungan internasional yang lain (Perwita & Yani, 2005: 3-4).

Pada perkembangannya studi hubungan internasional tidak hanya menganalisis tatanan suatu negara kebangsaan (*Nation State System*) dan antar aktor hubungan internasional, melainkan juga hubungan antar bermacam-macam organisasi internasional dan kelompok internasional juga dilibatkan. Tidak hanya menganalisis tentang perang isu perang dan damai selalu, tetapi juga menyampaikan ketertarikan yang luas kepada aktor-aktor non negara, pentingnya institusi- institusi internasional dan kasus isu-isu global yang bersangkutan dengan organisasi internasional, ekonomi politik internasional, perdagangan internasional dan lainnya (Darmayadi dkk, 2015:27).

Studi Hubungan Internasional memiliki cakupan yang sangat luas termasuk didalamnya adalah Hak Asasi Manusia (HAM). Berbicara tentang HAM pada dasarnya semua manusia memiliki konsumsi kesetaraan dalam hidup

mereka tanpa terkecuali ada suatu golongan yang tidak suka dan mengutarakan ujaran kebencian terhadap golongan-golongan tertentu atau disebut dengan Rasisme.

Diantara sekian banyaknya kasus tentang Rasisme salah satunya banyak terjadi dalam dunia Sepak bola, dikarenakan sepak bola adalah sarana bentuk olahraga yang sangat digemari diberbagai belahan dunia dan hampir semua ras mengetahui jika sepak bola itu olahraga yang sangat disukai oleh berbagai kalangan dan golongan. Hal ini kemudian menjadi sangat dinikmati oleh kalangan umur mulai dari usia anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua. Sepak bola sendiri telah memiliki keterkaitan dalam berbagai aspek, mulai dari aspek Ekonomi, politik, budaya, dan social. Dan pada akhirnya telah muncul suatu cabang olahraga yang disukai oleh berbagai suku, ras, dan agama (SARA). Seharusnya Sepak bola bisa dijadikan alat diplomasi antar negara untuk bisa menjalin kerja sama maupun kepentingan suatu negara selayaknya tidak seharusnya suatu kaum, ras atau golongan yang menciderai dalam olahraga tersebut. (<https://www.bola.net/tag/rasisme-di-sepakbola/> diakses pada tanggal 11 maret 2019).

*Footy, footie, the beautiful game, the world game* adalah istilah lain dari sepak bola yang bisa di katakan oleh para pecinta, penyukuk maupun pengamat sepak bola. Lantaran sepak bola menjadi olahraga dengan permainan yang indah dan sangat mendunia. Tidak ada cabang olahraga lain yang dapat mengalahkan pamornya dan sohornya permainan ini. Selain itu sepak bola juga dapat merangsek masuk kedalam berbagai kalangan, mulai dari kalangan masyarakat

kelas atas sampai masyarakat menengah kebawah yang notabene nya sebagai penikmat, dan masuk juga ke dalam semua umur baik itu anak-anak, remaja dan dewasa. bahkan ada pula yang menjadikan sepak bola sebagai suatu pertaruhan atau bisa disebut juga perjudian dengan menaruh tim favoritnya.

Organisasi Internasional dapat dipahami sebagai pola kajian kerjasama yang melintasi batas-batas Negara dengan didasari struktur organisasi yang jelas dan lengkap serta diharapkan atau diproyeksikan untuk berlangsung serta melaksanakan fungsinya secara berkesinambungan dan melembaga guna mengusahakan tercapainya tujuan-tujuan yang diperlukan serta disepakati bersama, baik antara pemerintah dengan pemerintah maupun antar sesama kelompok non pemerintah pada Negara yang berbeda. (Rudy, 2005 : 3)

Berbicara tentang dunia sepak bola tentunya tidak dapat terlepas dari peran FIFA (*Football Internasional Federation of Association*) sebagai pengatur semua sepak bola atau Kiblat dari sepak bola yang ada diseluruh dunia. FIFA merupakan badan sepakbola internasional yang diakui dunia. FIFA adalah singkatan dari *Federation Internationale de Football Association* yang diambil dari bahasa Prancis. Selain sepakbola, FIFA juga mengurus beberapa jenis olahraga sepakbola lain nya seperti futsal, sepakbola pantai dan sepakbola wanita. Markas FIFA terletak di Zurich, Swiss. FIFA bertanggungjawab untuk menggelar beberapa event sepakbola internasional, dimana yang paling bergengsi adalah Piala Dunia FIFA yang digelar sejak tahun 1930.

Selain FIFA terdapat juga suatu organisasi yang menaungi sepak bola akan tetapi khusus sepak bola eropa, yang dikenal dengan Uni Sepak Bola Eropa

(Inggris: *Union of European Football Associations*) yang biasanya lebih dikenal dengan sebutan UEFA. UEFA (*Union of European Football Association*) merupakan suatu organisasi badan administrative dan mengatur serta mengawasi asosiasi sepak bola yang ada di benua Eropa. UEFA didirikan pada tanggal 15 Juni 1954 di Basel, Swiss. Kantor pusat pertama berdirinya UEFA berada di Paris hingga 1959 ketika organisasi ini pindah ke Bern. Henri Delaunay ialah merupakan sekretaris jenderal pertama dan Ebbe Schwartz. UEFA merupakan suatu organisasi sepak bola tertinggi di Eropa, dengan demikian UEFA mempunyai otoritas dalam membuat aturan – aturan yang mengikat semua asosiasi sepakbola nasional maupun klub-klub sepakbola Eropa. Semua aturan yang mengikat bagi semua anggota. Apabila ada pelanggaran, maka akan diterapkan sanksi bagi pelanggar (<https://www.uefa.com/insideuefa/about-uefa/history/> diakses pada tanggal 23 maret 2019).

Untuk itu UEFA sebagai organisasi sepakbola tertinggi di Eropa bekerja sama dengan berbagai organisasi – organisasi lainnya yang ikut mendukung anti rasisme, dan selalu mengampanyekan setiap tulisan – tulisan anti rasisme di setiap pertandingan sepakbola. Berbicara tentang rasisme di dunia sepak bola tentunya UEFA tidak hanya menyelesaikan satu kasus saja, akan tetapi bermacam-macam kasus rasisme yang ada di dunia sepak bola Eropa mulai dari aktor nya antara pemain dengan pemain kemudian ada juga pemain dengan penonton.

Sesuai dengan kebijakan UEFA untuk meningkatkan kualitas sepak bola Eropa, yang bisa dinikmati oleh siapa saja tanpa ada aksi-aksi rasisme

didalamnya. Maka UEFA bekerja sama dengan FARE (*Football Against Racism In Europe*) dikarenakan sulitnya UEFA untuk memberantas masalah rasisme dalam sepak bola. FARE sebagai organisasi yang mengkhususkan kinerjanya kepada masalah rasisme dalam sepak bola Eropa tentu saja dapat membantu UEFA dalam menghilangkan rasisme dalam sepak bola Eropa. Dan saat ini FARE terpilih menjadi organisasi yang merupakan perwakilan UEFA yang resmi dalam mengatasi kasus-kasus rasisme dalam sepakbola Eropa. FARE bekerja sama dengan federasi sepakbola Eropa UEFA serta organisasi anti rasis lainnya. FARE sudah melakukan kerjasama berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan UEFA sejak tahun 2000, dimana setiap liga-liga kejuaraan atau pertandingan sepak bola yang berada resmi dibawah UEFA sudah diawasi FARE untuk mencegah aksi-aksi rasisme.

Namun, setidaknya FARE telah merintis langkah-langkah awal untuk menjadikan upaya-upaya anti rasis sebagai program Internasional yang penting dalam sepakbola Eropa. program penghapusan rasisme yang dilakukan oleh negara-negara Eropa terutama yang diprioritaskan dalam dunia sepakbolanya didukung penuh oleh FARE. Usaha-usaha untuk menghapuskan rasisme dalam sepakbola menjadi usaha yang terpisahkan dari usaha untuk memajukan sepakbola nasional masing-masing negara. Karena, dengan berkurangnya kasus-kasus rasisme dalam sepakbola itu akan membuat citra sepakbola negara tersebut menjadi lebih baik. Disamping itu, peningkatan kampanye dan pendidikan tentang rasisme merupakan titik awal yang sangat bagus untuk memadukan upaya-upaya

penghapusan rasisme dengan program-program yang berskala internasional (<https://farenet.org/about-fare/english/> diakses pada tanggal 20 Mei 2019).

Diantara banyak nya kasus rasisme yang terjadi didunia sepak bola sebagai berikut:

1. Pada laga lanjutan La Liga BBVA: Espanyol vs Barcelona Laporan media menunjukkan bahwa sekelompok penggemar supporter Espanyol memanggil sebutan monyet kepada pemain Barcelona yaitu Dani Alves dan Neymar dan melemparkan kulit pisang ke atas lapangan setiap pemain tersebut mengambil tendangan sepak pojok (<https://www.panditfootball.com/berita/14012/RDK/140430/pelaku-pelemparan-pisang-kepada-dani-alves-ditangkap-polisi> diakses pada tanggal 20 Mei 2019).
2. UEFA telah menginvestigasi kasus rasisme antara pertandingan antara Barcelona melawan Villareal pada 2014 lalu, perilaku tidak terpuji dari supporter Villareal yang melakukan aksi tidak sepatutnya yaitu melakukan pelemparan pisang kepada pemain Barcelona yaitu bernama Dani Alves, tidak tahu apa asal usul penyebabnya melakukan aksi tersebut akan tetapi sebelumnya pihak villareal telah menjatuhkan sanksi kepada pelaku pelemparan tersebut. Yaitu Villareal memberi hukuman dengan melarang sang pelaku untuk tidak mendatangi ke markas villareal yang bernama El Madrigal selama lamanya, selain itu pelaku juga telah dipecat dari pekerjaan kesehariannya sebagai pelatih salah satu sepak bola di klub usia muda di Spanyol (<https://www.panditfootball.com/berita/14012/RDK/140430/pelaku-pelemparan-pisang-kepada-dani-alves-ditangkap-polisi> diakses pada tanggal 20 Mei 2019).

pelemparan-pisang-kepada-dani-alves-ditangkap-polisi diakses pada tanggal 20 Mei 2019).

3. Kasus selanjutnya terjadi ketika pertandingan Chelsea FC melawan Manchester City, tindakan rasisme terjadi terhadap penyerang Manchester City Raheem Sterling. Raheem Sterling mengalami insiden rasisme pada saat jalannya pertandingan yaitu hampir seluruh suporter Chelsea menyoraki Sterling dengan kata-kata yang tidak pantas (<https://sport.detik.com/sepakbola/liga-inggris/d-4337380/jadi-korban-rasisme-sterling-banjir-dukungan> diakses pada tanggal 20 Mei 2019).
4. Peristiwa selanjutnya mengenai rasisme di dunia sepak bola adalah salah satu pemain yaitu Mesut Ozil dikarenakan secara mengejutkan sang Juara bertahan Jerman gagal lolos dari fase grup Piala Dunia akibat mengalami kekalahan 0-2 dari Korea Selatan pada saat itu, Mesut Ozil menjadi sasaran oleh fans Jerman termasuk para petinggi sepak bola Jerman. Ozil mengatakan “Saya adalah orang Jerman ketika kami menang. Tetapi, saya adalah orang imigran ketika kami kalah” tulis Ozil di twitternya (<https://kompas.com/info-bola/5-pesepakbola-yang-jadi-korban-rasisme-2-di-antaranya-hengkang-27431110790553182> diakses pada tanggal 20 Mei 2019).
5. Klub Atlético de Madrid Youth dikenai sanksi dengan penutupan sebagian stadion pada pertandingan kandang UEFA Youth League berikutnya dan didenda € 10.000 karena perilaku yang tidak tepat dari tim dan perilaku rasis para pendukung mereka selama pertandingan melawan Manchester

City FC Youth pada 26 Februari 2014 (<https://farenet.org/about-fare/english/> diakses pada tanggal 20 Mei 2019).

6. Liga Serie A Italia Pernyataan tarif tentang rasisme yang ditujukan pada Kalidou Koulibaly: Dua pertandingan tanpa penggemar tidak akan mengatasi masalah sistemik “Mengejutkan melihat insiden rasisme lain di Italia menyusul pelecehan yang ditujukan kepada pemain belakang Napoli, Kalidou Koulibaly di pertandingan Inter Milan vs Napoli Serie A tadi malam, yang sebelumnya seorang pendukungnya secara tragis kehilangan nyawanya, dan setelah itu dua orang larangan pertandingan atas penggemar telah diberlakukan oleh FA Italia. “Insiden tadi malam mengikuti pola di mana pemain dilecehkan, mereka melaporkannya kepada wasit, wasit gagal mengambil tindakan efektif dan pemain akhirnya diusir. Pola ini diamati di seluruh Eropa, ini menyoroti kegagalan berulang untuk melindungi pemain minoritas dan untuk mengatasi apa yang merupakan masalah sistemik di banyak negara. “Peraturan internasional mengatakan bahwa wasit dapat menghentikan pertandingan dan mengeluarkan peringatan kepada orang banyak. Pada penghentian ketiga ia memiliki hak untuk meninggalkan pertandingan jika penyalahgunaan tidak berhenti (<https://farenet.org/about-fare/english/> diakses pada tanggal 20 Mei 2019).
7. Liga Premier Inggris: Manchester City vs Stoke City. Tiga penggemar telah ditangkap atas tuduhan nyanyian rasis selama pertandingan Manchester City melawan Stoke City. Dua pria dan seorang pemuda yang



diyakini sebagai pendukung Stoke kini telah dilarang oleh otoritas kriminal memasuki wilayah kepolisian Greater Manchester sementara penyelidikan sedang berlangsung (<https://farenet.org/about-fare/english/> diakses pada tanggal 20 Mei 2019).

8. Kasus Liga Champions UEFA: Galatasaray Istanbul vs Chelsea FC. Sekelompok penggemar Chelsea dilaporkan meneriakkan cercaan Islamofobia yang ditujukan kepada para penggemar tim tuan rumah yaitu kelompok supporter Galatasaray (<https://farenet.org/about-fare/english/> diakses pada tanggal 20 Mei 2019).
9. Dan kasus yang terakhir yaitu di sebuah kompetisi yang bernama Copa del Rey Spanyol: Real Madrid v Atlético Madrid Bek Real Madrid, Marcelo, dilecehkan secara rasial oleh sekelompok pendukung Atlético Madrid ketika ia melakukan pemanasan setelah pertandingan (<https://farenet.org/about-fare/english/> diakses pada tanggal 20 Mei 2019).

Dewasa ini banyak berbagai macam jenis pelanggaran terhadap kemanusiaan yang berbentuk penindasan terhadap Hak Asasi Manusia (HAM) yang terjadi di beberapa belahan dunia. Pelanggaran tentang Hak Asasi Manusia ini dapat kita saksikan berbentuk penindasan kepada suatu etnis ras dan agama. Motif Penindasan kepada suatu etnis ras dan agama tersebut dapat dilatar belakangi karena disebabkan adanya kecemburuan sosial dari etnis lainnya, mereka aktor biasanya melakukan penindasan secara fisik atau lisan. Dalam penindasan kepada suatu etnis ras dan agama sering kali atau malah tidak dapat dihindari berjatuhnya korban yang mengakibatkan korban menderita luka fisik

maupun mental, dan juga bahkan kematian yang disebabkan oleh penindasan itu sendiri (<https://www.youthforhumanrights.org/what-are-human-rights/universal-declaration-of-human-rights/articles-16-30.html> diakses pada tanggal 11 maret 2019 ).

Dalam setiap pelanggaran terhadap Hak Asasi Manusia atau hal-hal yang menyangkut pelanggaran terhadap kemanusiaan seperti penindasan, peperangan, diskriminasi, perbudakan secara sistematis dan penyiksaan adalah bentuk pelanggaran HAM yang sangat mempengaruhi kehidupan manusia.

Rasisme merupakan termasuk bagian dari sekian banyak kasus-kasus global yang terjadi di dunia saat ini. Sebagai paham diskriminasi Suku, Agama, Ras (SARA), golongan ataupun ciri-ciri fisik tertentu atau disebut dengan rasisme pada intinya adalah menganggap suatu Ras tersebut lebih superior dan memiliki hak ketimbang suatu ras/kaum yang lain. Pada dasarnya setiap ras itu adalah sama, mereka berhak menikmati kehidupan mereka masing-masing seperti halnya ras-ras yang ada didunia ini tanpa mendapatkan ujaran kebencian maupun perbedaan diantara kalangan mereka. Salah satu Faktor utama dalam menyebabkan kasus Rasisme yaitu perbedaan warna kulit, perbedaan warna kulit tidak sepatasnya dibesar-besarkan dan dijadikan sebuah bahan ejakan atau hinaan. Karena ras merupakan termasuk bagian fisik siapapun yang dapat melihatnya, ras merupakan salah satu ciri fisik manusia yang terdapat pada bagian kulit. Secara Internasional ras terbagi kedalam tiga bagian ras kulit putih, kulit hitam, dan kulit kuning, disinilah kedewasaan sesama manusia dituntut agar sebuah perbedaan warna kulit tidak seharusnya dibesar-besarkan dan dijadikan

sebuah ejekan maupun hinaan (<https://www.kompas.com/rrnoor/5797e557ca23bdbe22600b99/rasisme-berdampak-buruk-pada-kesehatan-mental-dan-fisik-korban> diakses pada tanggal 11 maret 2019).

Faktor yang menyebabkan kasus rasial di semua kompetisi liga-liga di Eropa adalah perbedaan warna kulit serta perbedaan etnis. Media yang memungkinkan terjadinya pertemuan berbagai jenis ras adalah olahraga, dan sepak bola adalah salah satunya. Dalam sepak bola terdapat pemain yang berbeda asal dan jenis ras yang tersebar di dunia. Penikmat sepak bola di seluruh dunia manapun pasti memiliki keanekaragaman ras yang sebenarnya satu, yakni menikmati permainan sepak bola.

Pada dasarnya setiap ras itu sama. Dan perilaku rasisme inilah yang tentunya akan menambah kekacauan serta ternodainya di persepakbolaan dunia, dan tentu hal ini harus dihilangkan. Karena dengan tindakan rasisme tentu saja membuat kompetisi sepak bola tidak sportif. Jelas sepakbola bukanlah wadah yang tepat untuk tindakan rasisme, karena hal itu bertentangan dan tidak seharusnya berada di olahraga apapun.

Tema Peran UEFA (*Union of European Football Association*) dalam memerangi kasus rasisme sebelumnya sudah diteliti oleh Indra Pratama Febrian H mahasiswa program studi Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Malang. Dalam penelitian yang berjudul “Peran UEFA (*Union of European Football Association*) Dalam Memerangi Rasisme Pada Sepak Bola Eropa” Terdapat persamaan dalam kasus yang dibahas tentang rasisme. Adapun

perbedaan penelitian, penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak di Studi kasus, dari tahun fokus penelitian judul yang berbeda, rumusan masalah dan teori yang dipakai untuk menganalisa kasus tersebut.

Penelitian lainnya dengan tema dan kasus yang sama sudah diteliti dalam skripsi mahasiswa Prodi Hubungan Internasional Universitas Pasundan dalam penelitian yang berjudul “Peran UEFA (*Union of European Football Association*) Dalam Menangani Rasisme Pada Sepak Bola Eropa” yang diteliti oleh Randyka Putra. Persamaan penelitian ini adalah pada rasisme di dunia sepak bola. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah bahwa dalam penelitian tersebut fokus membahas tentang sepak bola, tidak ada batasan tahun di judul tersebut, rumusan masalah dan dari segi waktu penelitian serta *perspective* yang dipakai.

Setelah melakukan pencarian mendasar mengenai materi HAM dalam kasus Rasisme, peneliti merasa ada keterkaitan diantara keduanya dan dengan demikian peneliti memilih judul “**Peran FARE (*Football Against Racism Europe*) Dalam Mengatasi Rasisme Dan Diskriminasi Di Dunia Sepak Bola Eropa Pada Tahun 2014-2018**”

Adapun ketertarikan peneliti terhadap judul karya ilmiah ini didukung oleh beberapa mata kuliah Ilmu Hubungan Internasional antara lain:

1. HAM & Demokrasi

Dalam mata kuliah ini peneliti mendapatkan sebuah kacamata untuk melihat bagaimana setiap manusia mempunyai Hak dan kewajiban atau kesetaraan dalam menjalani Hidup tanpa adanya rasis dalam

kehidupan mereka, karena pada dasarnya setiap manusia itu sama tanpa harus membedakan ras, suku, maupun agama.

## 2. Diplomasi dan Negosiasi

Melalui mata kuliah ini Diplomasi dan Negosiasi peneliti mendapatkan pandangan baru mengenai diplomasi itu tidak hanya dalam dunia Politik, ekonomi, perdagangan internasional maupun keamanan suatu negara. Akan tetapi pada jaman sekarang olahraga sepak bola bias dijadikan suatu kepentingan negara untuk melakukan diplomasi dan negosiasi dengan negara lain nya.

## 3. Organisasi Internasional

Melalui mata kuliah Organisasi Internasional peneliti mendapatkan pengetahuan mengenai semua jenis-jenis Organisasi Internasional Sepak bola didataran Eropa, serta berbagai macam organisasi yang dibiayai oleh berbagai negara maupun berdiri sendiri.

## 4. HI dikawasan Eropa

Melalui mata kuliah HI dikawasan Eropa peneliti dapat pengetahuan mengenai adanya berbagai macam keunikan Budaya di benua Eropa sala satunya sepak bola di daratan Eropa.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

#### **1.2.1 Rumusan Masalah Mayor**

Adapun rumusan masalah mayor dalam penelitian ini adalah bagaimana Peran FARE (*Football Against Racism Europe*) Dalam Mengatasi Rasisme Dan Diskriminasi Di Dunia Sepak Bola Eropa Pada Tahun 2014-2018 ?

### **1.2.2 Rumusan Masalah Minor**

1. Apa yang melatarbelakangi dibentuknya kerjasama UEFA dengan FARE ?
2. Bagaimana kebijakan UEFA dalam mengatasi rasisme dalam dunia sepak bola Eropa ?
3. Upaya apa saja yang telah dilakukan FARE terhadap aksi rasisme di dunia sepak bola Eropa?

### **1.2.3 Pembatasan Masalah**

Pada penelitian ini akan dibatasi batasan masalah pada tahun 2014-2018 Untuk memudahkan dan menyederhanakan fenomena kasus bagi penulis dalam pemecahannya serta agar tidak terjadi pembahasan yang meluas, maka diperlukan batasan-batasan agar permasalahan yang diajukan tidak keluar dari topik pembahasan yang sedang diteliti, terutama bila dilihat dari rentang waktu penelitian, penulis membatasi permasalahan dengan mengambil periodisasi waktu dari tahun 2004 sampai periode tahun 2018 yang dimana banyaknya kasus-kasus rasisme di dunia sepak bola Eropa. Oleh karena itu penulis mengawali dari awal tahun 2014 sebagai awal mula penelitian disebabkan FIFA mulai mengeluarkan regulasi dan menetapkan pada sekitar tahun 2000, dan UEFA setahun lebih awal mengatasi rasisme di dunia sepak bola dengan membuat sebuah tim penyidik dan mempromosikan “*say no to racism*” yang bernama FARE (*Football Against*

*Racism in Europe*). Dengan itu kasus rasisme banyak dan semakin sering terjadi ditahun 2014, supaya memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian dan mencari berita rasisme. Dan peneliti membatasi masalah sampai tahun 2018 dikarenakan agar penulis mempunyai batas untuk meneliti kasus-kasus rasisme didunia sepak bola serta ditahun 2018 setidaknya kasus-kasus rasisme mulai bias di minimalisir dikarenakan dari semua pihak untuk mempromosikan “*Say No To Racism*” dan “*Kick Racism in Football*”.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Secara garis besar maksud dari penelitian karya ilmiah ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peran FARE (*Football Against Racism Europe*) Dalam Mengatasi Rasisme Dan Diskriminasi Di Dunia Sepak Bola Eropa Pada Tahun 2014-2018.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian karya tulis ilmiah ini antara lain untuk:

1. Untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi Rasisme didunia sepak bola di Eropa.
2. Untuk mengetahui bagaimana kebijakan UEFA dalam mengatasi rasisme dalam sepak bola.

3. Untuk mengetahui apa saja upaya yang telah dilakukan FARE terhadap aksi rasisme di dunia sepak bola Eropa.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Kegunaan karya ilmiah ini secara teoritis menambah wawasan peneliti serta memberikan atau menambah pembedaharaan pustaka, serta dapat memberikan sedikit sumbangan bagi Ilmu pengetahuan studi Ilmu Hubungan Internasional dan memahami Peran FARE (*Football Against Racism Europe*) Dalam Mengatasi Rasisme Dan Diskriminasi Di Dunia Sepak Bola Eropa Pada Tahun 2014-2018.

Karya ilmiah ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dalam kajian HAM, Diplomasi dan negosiasi, Organisasi Internasional dan Dinamika politik International. Karya tulis ilmiah ini juga diharapkan bisa menambah wawasan mengenai Kasus-kasus rasisme yang ada di dunia sepak bola.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktisi**

Kegunaan penelitian ini secara praktis ialah diharapkan dapat menambah wawasan tentang Hubungan Internasional. Bagi lembaga akademik, manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan tentunya berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini seperti Sepak Bola di Kawasan Eropa dan kejahatan Rasisme serta Diskriminasi.

Sebuah informasi dan data-data di dalam Studi Ilmu Hubungan Internasional yang dapat digunakan oleh Mahasiswa, Dosen, Peneliti dan Masyarakat pada umumnya. Mengenal masalah tentang rasisme dan pengaruhnya



terhadap pelaku serta korban nya. Untuk sumbangan pengetahuan khususnya bagi penstudi Hubungan Internasional dalam Analisis Peran FARE (*Football Against Racism Europe*) Dalam Mengatasi Rasisme Dan Diskriminasi Di Dunia Sepak Bola Eropa Pada Tahun 2014-2018 Bagi peneliti diharapkan bisa melatih daya pikir, analisa fenomena, dan wawasan sebagai penstudi Hubungan Internasional.